

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang memiliki hubungan internasional yang erat dengan Indonesia. Hubungan internasional Jepang dan Indonesia ini diawali dengan adanya penandatanganan perjanjian perdamaian Indonesia – Jepang pada tahun 1958 antara Menlu RI Soebandrio dan Menlu Jepang, Aichiro Fujiyama.<sup>1</sup> Hubungan internasional ini didukung dengan dibangunnya perwakilan Konsulat Jenderal Jepang di berbagai kota di Indonesia, diantaranya Jakarta, Surabaya, Medan, dan Makassar. Adanya perwakilan Konsulat Jenderal dari Jepang mewadahi kegiatan diplomasi antarnegara di bidang politik dan ekonomi. Tentunya, hubungan antara kedua negara ini tidak hanya pada bidang ekonomi dan politik saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan, pariwisata, dan pertukaran kebudayaan. Dan untuk membantu kegiatan non-diplomasi tersebut, didirikan Pusat Kebudayaan – *The Japan Foundation* pada tahun 1974 di Jakarta, sebagai lembaga yang menaungi kegiatan kerjasama di bidang pendidikan dan pertukaran kebudayaan.

Sejak tahun 2003, *The Japan Foundation* menjadi lembaga independen non-pemerintah yang berada dibawah naungan Departemen Luar Negeri Jepang secara langsung. Lembaga ini bertujuan untuk mengurus hal-hal mengenai pelatihan bahasa, kerjasama seni budaya, pertukaran studi intelektual, dan sebagai pusat informasi tentang Jepang, dimana di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas seperti aula, perpustakaan, ruang kelas bahasa dan kebudayaan, dan area informasi studi ke Jepang dan pariwisata ke Jepang. Dengan didirikannya *The Japan Foundation*, masyarakat dapat lebih mengenal Jepang.

Kebudayaan Jepang di Indonesia sendiri mudah tersebar, terutama di daerah ibukota Indonesia, Jakarta. Ketertarikan masyarakat terhadap budaya populer menjadi fokus penyebaran kebudayaan Jepang di Jakarta dengan diadakannya program *sister city* Jakarta – Tokyo semakin membuka jalan bagi kebudayaan populer Jepang untuk masuk ke Indonesia. Program ini terlihat dari

---

<sup>1</sup> Yusmaniar Widya A, 2009

diadakannya event *Little Tokyo - Blok M (Ennichisai)*.<sup>2</sup> Event tahunan ini mewadahi kegiatan kuliner, seni, dan kebudayaan, baik tradisional maupun modern. Program *sister city* dan program lainnya direncanakan di gedung *The Japan Foundation*.

*The Japan Foundation* sendiri telah berdiri sejak tahun 1974 ini tidak memiliki bangunan sendiri, melainkan menggunakan gedung Summitmas I, yang merupakan kantor sewa di kawasan Jakarta Selatan, sehingga muncul permasalahan seperti: karakter ruang atau interior *The Japan Foundation* tidak menrepresentasikan karakter kebudayaan Jepang, beberapa kegiatan yang tidak dapat tertampung karena keterbatasan area, dan adanya zona ruang yang membingungkan pengunjung. Dari permasalahan ini, maka diperlukan perancangan *The Japan Foundation* yang dapat mewadahi fasilitas yang diperlukan guna mendukung kegiatan di dalamnya, serta perancangan layout, alur sirkulasi dan zona ruang yang baik, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan penggunaannya, baik pengunjung maupun petugasnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pengamatan di *The Japan Foundation* di Jakarta, permasalahan perancangan interior yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Interior *The Japan Foundation* mengikuti interior gedung Summitmas 1, tidak terdapat ciri khas interior Jepang di *The Japan Foundation*.
- b. Tidak terdapat area informasi atau sign mengenai ruang-ruang yang terdapat di *The Japan Foundation*.
- c. Media papan informasi tidak memadai, pamflet atau poster kegiatan *The Japan Foundation* ditempelkan di dinding dan diletakkan di sekitar area lift.
- d. Beberapa fasilitas dialihfungsikan karena keterbatasan area, contohnya area galeri yang menjadi gudang (sejak 2014).
- e. Beberapa karya kerajinan Jepang belum dirawat/ di display dengan sesuai.

---

<sup>2</sup> Happy Nugraha, 2017

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta yang dapat memwadahi kebutuhan fasilitas berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan Jepang yang dilaksanakan di *The Japan Foundation*?
- b. Bagaimana membuat alur sirkulasi, layout, dan zona ruang yang lebih efisien di *The Japan Foundation*?
- c. Bagaimana mengaplikasikan desain interior yang dapat memrepresentasikan Jepang di *The Japan Foundation*?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan sasaran perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta adalah:

- a. Merancang ulang *The Japan Foundation* yang dapat memwadahi fasilitas kegiatannya di Jakarta, dengan sasaran:
  - Terpenuhinya fasilitas sesuai kegiatan *The Japan Foundation* dalam bidang budaya, bahasa Jepang, dan studi intelektual.
  - Terwujudnya alur sirkulasi, layout, dan zona ruang pusat kebudayaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kemudahan pengunjung dan petugas dalam beraktifitas.
- b. Mengaplikasikan desain interior Jepang sebagai representasi untuk memperkenalkan Jepang di *The Japan Foundation*, dengan sasaran:
  - Terwujudnya elemen pembentuk dan pengisi ruang yang berkesinambungan dengan tema.
  - Terwujudnya elemen pembentuk dan pengisi ruang dan pemanfaatannya untuk menunjang kegiatan dalam Pusat Kebudayaan Jepang.

## 1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta ini memiliki batasan perancangan diantaranya:

- a. Pengguna merupakan masyarakat Jakarta yang ingin mengenal dan mempelajari tentang Jepang, terbagi atas pengunjung member dan non member, serta petugas *The Japan Foundation*, Jakarta.
- b. Lokasi perancangan berada di Gedung Summitmas 1, Jl. Jend. Sudirman Kavling 61-62, Senayan, dengan luasan sebesar 3,267 m<sup>2</sup>.
- c. Perancangan membahas mengenai pengolahan komponen ruang yaitu dinding, lantai, plafon, dan furnitur yang didesain dengan mempertimbangkan aktivitas di *The Japan Foundation*.
- d. Area yang dirancang sebatas fasilitas dari *The Japan Foundation*, dengan penambahan fasilitas galeri, area informasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

## 1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta adalah:

### a. Studi Literatur

Melakukan studi terhadap teori-teori atau literatur yang berhubungan dengan perancangan pusat kebudayaan dari berbagai Sumber seperti jurnal, buku, dan tugas akhir tentang perancangan pusat kebudayaan sebagai dasar perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta.

### b. Studi Lapangan

#### - Observasi

Melakukan pengamatan langsung di *The Japan Foundation*, yang merupakan Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan baik dari petugas ataupun pengunjung dan fasilitas yang terdapat di *The Japan Foundation*, sehingga dapat mengetahui kebutuhan ruang yang diperlukan dan hubungan antar ruang yang nantinya dapat dikelompokkan menjadi area zoning – blocking.

#### - Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan petugas di *The Japan Foundation* mengenai fungsi dari setiap fasilitas, serta peraturan yang terdapat di pusat kebudayaan Jepang.

- Studi Banding

Melakukan studi banding dengan mengunjungi pusat kebudayaan di Jakarta dan Bandung sebagai pembanding objek yang satu dengan objek lainnya, yang kemudian dianalisa untuk diterapkan pada objek perancangan. Studi banding yang dilakukan adalah memperhatikan dan membandingkan fasilitas yang diperlukan dan kegiatan dari pusat kebudayaan. Studi banding dilakukan di:

1. Pusat Kebudayaan Korea – *Korean Culture Center Indonesia*

Alamat : Gedung Equity Tower lantai 17, Jalan Jendral Sudirman, Senayan, Jakarta Selatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Fasilitas : Aula serbaguna; area istirahat dan lounge; IT Show Room; ruang kelas; dan perpustakaan.

2. Pusat Kebudayaan Belanda – *Erasmus Huis*

Alamat : Kav S-Setiabudi, Jl. H. R. Rasuna Said Block C no.3, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Fasilitas : auditorium; area pameran; fasilitas pendidikan bahasa (*Erasmus taalcentrum*); ruang rapat; dan perpustakaan.

3. Pusat Kebudayaan Jerman - *Goethe Institut* Bandung

Alamat : Jl. Martadinata no. 48, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.

Fasilitas : area informasi edukasi dan kebudayaan Jerman; ruang kelas; ruang rapat; dan perpusatakaan.

c. **Analisa**

Mengolah data literatur mengenai standar pusat kebudayaan dan rumusan masalah yang ada setelah melakukan observasi di *The Japan Foundation* di Jakarta, *Korean Culture Center Indonesia* di Jakarta, *Erasmus Huis* di Jakarta, dan *Goethe Institut* di Bandung. Data yang didapatkan diolah

dengan data literatur terkait sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di *The Japan Foundation* saat ini.

d. **Sintesa/ Programming**

Analisa *The Japan Foundation* dengan studi pembandingan dan literatur yang telah didapatkan dan diolah, menghasilkan programming yang meliputi analisa kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan antar ruang, zoning dan blocking sesuai dengan objek perancangan, ditambah dengan ide studi pembandingan yang memunculkan konsep desain baru untuk interior di *The Japan Foundation*, Jakarta.

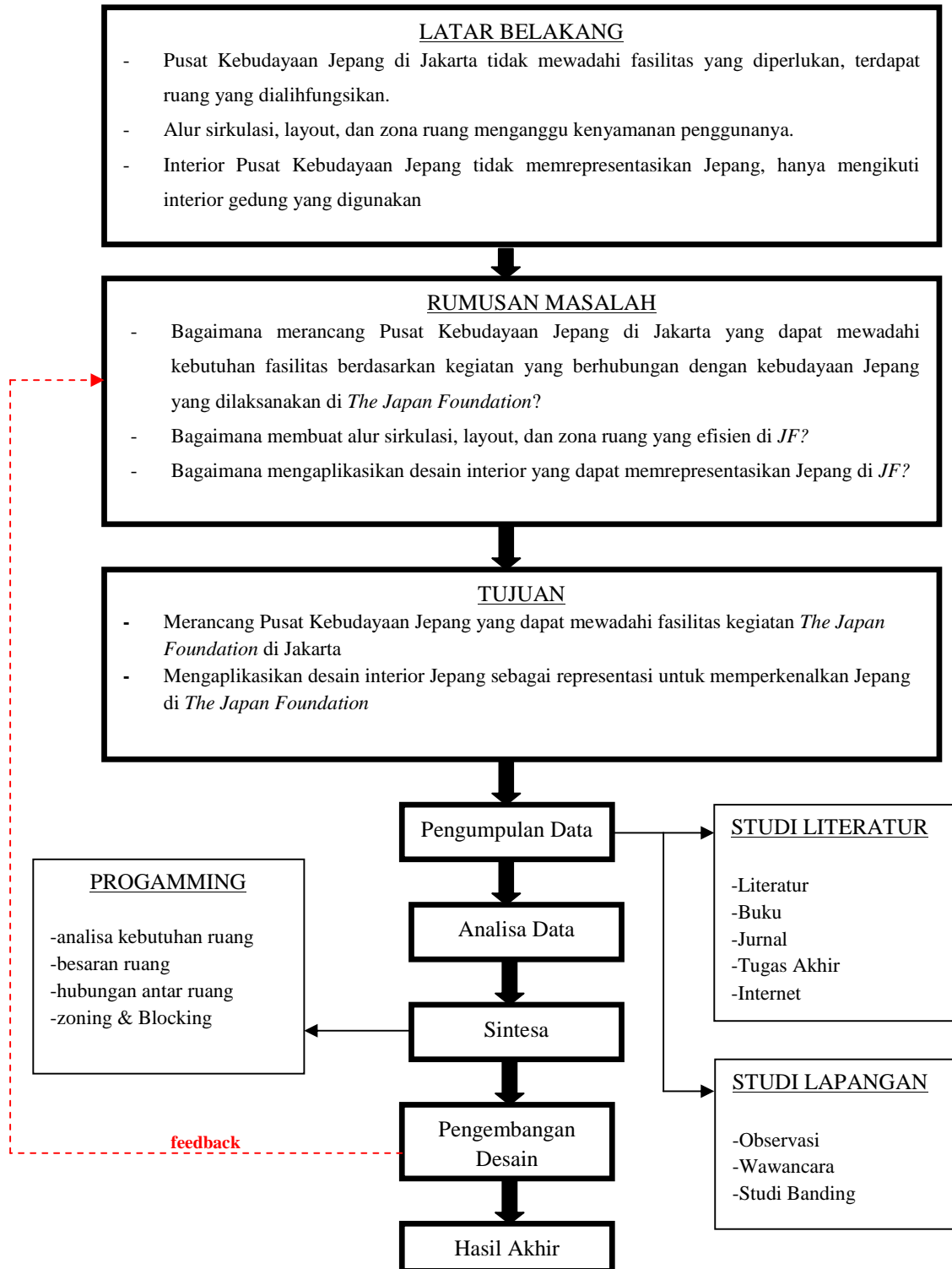
e. **Tahap Pengembangan Konsep**

Hasil dari analisa dan sintesa untuk menemukan solusi berdasarkan teori atau standar yang berhubungan dengan masalah, menghasilkan konsep yang dikembangkan sesuai dengan pola pikir dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan desain interior di *The Japan Foundation*.

f. **Hasil Akhir**

Perancangan ulang interior *The Japan Foundation* di Jakarta meliputi fasilitas-fasilitas kebudayaan dengan menerapkan tema konsep yang menjawab permasalahan di *The Japan Foundation* sebelumnya meliputi lembar kerja, image 3D, dan maket.

## 1.7 Kerangka Pikir Perancangan



Bagan 1.1 Skema kerangka pikir perancangan

(Sumber: Penulis, 2017)

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **Bab 1 – Pendahuluan**

Berisikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta., identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **Bab 2 – Tinjauan Literatur dan Data Perancangan**

Berisikan teori-teori mengenai pusat kebudayaan dan yang berhubungan dengan hal tersebut, data-data yang akan digunakan sebagai dasar perancangan pusat kebudayaan, serta analisa dari studi banding yang telah dilakukan.

### **Bab 3 – Tema dan Konsep Perancangan Desain Interior**

Berisikan konsep desain yang akan diterapkan dalam perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta.

### **Bab 4 – Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**

Berisikan mengenai pemilihan denah khusus dan desain yang diterapkan di denah khusus meliputi konsep tata ruang dan teknis ruang, yaitu sistem penghawaan, sistem pencahayaan, dan sistem keamanan.

### **Bab 5 – Kesimpulan dan Saran**

Berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil perancangan interior *The Japan Foundation* di Jakarta.